

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III-A PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN METODE INQUIRY DI UPT. SD NEGERI 01 LIMO KAUM

TARUDDIN

Taruddin01@gmail.com

Abstract: *The background of this research problem is the low student learning outcomes in thematic learning in class III-A UPT. at SD Negeri 01 Limo Kaum. which is caused by the low quality of learning carried out by the teacher, where the teacher has not focused students as learning subjects where the teacher looks more active in the learning process, the teacher does not give students the opportunity to think, this is evidenced when questions are asked to students, the teacher immediately asks students to answer them. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is descriptive qualitative using a qualitative approach that is strengthened by a quantitative approach, taking the background at UPT. at SD Negeri 01 Limo Kaum, while the object of this research is the optimization of thematic learning with the Inquiry Method in improving student learning outcomes on the theme. This research was conducted in three cycles and through 4 stages which include: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation and (4) Reflection. Data obtained through observation, interviews, tests and documentation. Data analysis was carried out using qualitative analysis consisting of data reduction, data presentation, conclusion drawing or verification. The results showed that the Inquiry Method could improve student learning outcomes in the thematic learning process. The increase in student learning outcomes can be measured from the evaluation of cycle I, cycle II and cycle III, with the value of student learning outcomes in the first cycle that is 74.84, in the second cycle there is an increase of 77.42 and in the third cycle there is a more rapid increase, namely the average value is 86.45, thus the results of research at UPT. in SD Negeri 01 Limo Kaum. has been achieved well.*

Keywords: *Learning Outcomes, Inquiry, Thematic Learning.*

Abstrak: Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas III-A UPT. di SD Negeri 01 Limo Kaum. yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dimana guru belum memusatkan siswa sebagai subjek belajar dimana guru terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru kurang memberi kesempatan siswa untuk berpikir, hal ini dibuktikan pada saat pertanyaan diajukan kepada siswa guru langsung meminta siswa untuk menjawabnya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diperkuat dengan pendekatan kuantitatif, dengan mengambil latar di UPT. di SD Negeri 01 Limo Kaum, sedangkan objek penelitian ini adalah optimalisasi pembelajaran tematik dengan Metode Inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan melalui 4 tahapan yang mencakup: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Metode Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dari evaluasi siklus I, siklus II

dan siklus III, dengan nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 74,84, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 77,42 dan pada siklus III mengalami peningkatan yang lebih pesat yakni nilai rata-rata 86,45, dengan demikian hasil penelitian di UPT. di SD Negeri 01 Limo Kaum. telah tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Inquiry, Pembelajaran Tematik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdikbud 2004). Menurut Hamalik (2014:26) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat, pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan sendiri mempunyai tujuan sangat penting untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya masyarakat bangsa dan Negara. Mengingat akan pentingnya peranan pendidikan, guna untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menetapkan kurikulum 2013 sebagai pengganti KTSP. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa 2009: 46). Didalam kurikulum 2013 pembelajaran lebih dikenal dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Menurut Trianto dalam Sugiar dkk (2009) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali satu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain.

Namun terdapat kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 diantaranya masih banyak guru yang kebingungan dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan pembelajaran menjadi tidak maksimal dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Mendikbud, (2009) menjelaskan bahwa hasil belajar terdiri dari dua kata „hasil“ dan „belajar“. Dalam KBBI hasil memiliki arti :1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, peroleh, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar memiliki fungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus, dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa (Sudjana, 2009:111). Seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan dalam dirinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum, ditemukan rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik dari dokumentasi buku hasil belajar siswa yang dimiliki oleh guru. Hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata siswa berada dibawah nilai KKM yang ditetapkan. Adapun nilai KKM yang ditetapkan di kelas III yaitu 78, sedangkan perolehan nilai rata-rata siswa tersebut adalah dibawah 78. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 18 siswa sedangkan yang tuntas sebanyak 13 siswa. Rendahnya hasil belajar tersebut di asumsikan oleh beberapa sebab diantaranya: 1) guru belum memusatkan siswa sebagai subjek belajar dimana guru terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, 2) guru belum memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) guru kurang memberi kesempatan siswa untuk berpikir, hal ini dibuktikan pada saat pertanyaan diajukan kepada siswa guru langsung meminta siswa untuk menjawabnya.

Dari beberapa asumsi yang dikemukakan diatas maka salah satu upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan dengan penerapan Metode Inquiry. Metode Inquiry merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam metode Inquiry adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar, tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah (Sudjana, 2009:154). Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. apakah metode Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A pada Pembelajaran tematik di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III-A pada pembelajaran tematik di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum melalui penerapan metode Inquiry.

B. Metodologi Penelitian

Desain atau rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas berkembang dengan pesat di Negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia, Inggris, dan beberapa Negara maju lainnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan (action researc) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang melakukan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2008:45). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas, fokus Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa dan tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Adapun rancangan penelitian adalah sabagai berikut (Suharsimi dkk, 2015:143): 1) Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran; 2) Tindakan adalah kegiatan ini dalam PTK. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan metode/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk mengembangkan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurang dalam dua

siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan; 3) Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain-lain; dan 4) Evaluasi dan refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan ditahapan (siklus) berikutnya. Desain penelitian terdapat berbagai macam, antara lain desain penelitian Kemmis Dan Taggart, Jhon Elliot, Kurt Lewin, Hopkins Dan Mc Kunan. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, Konsep pokok tindakan model Kurt Lewin, terdiri dari empat komponen yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa

Kondisi awal merupakan kondisi siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran Metode Inquiry. Sebelum dilakukan tindakan kelas siswa diberi pretes (tes awal) pada hari Rabu, 3 Maret 2021 untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman siswa pada Tema Perkembangan Teknologi Sub Tema Perkembangan Teknologi Transportasi. Tes dilakukan dengan memberi 10 butir soal. Hasil belajar siswa pretes (tes awal) dapat dilihat pada lampiran 1. Kemudian dinilai dan diperoleh hasil prosesntase ketuntasan seperti tertuang pada tabel berikut.

Tabel Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa/Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Ghani Rasyid	78	40		√
2	Ainiya Faida Azmi	78	70		√
3	Aisyah Piti Ramadhani	78	80	√	
4	Alam Najwa Putra Alza	78	60		√
5	Alika Zahira	78	90	√	
6	Chellsy Fipenia	78	80	√	
7	Dealova Maharani	78	50		√
8	Diyon Pratama	78	60		√
9	Fadhlan Amerland	78	80	√	
10	Azzira Ali	78	40		√
11	Fauziyyah Raeta Putri	78	80	√	
12	Feliz Abadi	78	70		√
13	Gelsi Felisa Putri	78	80	√	
14	Hafizhah Naura	78	70		√
15	Hanifah Efendi	78	80	√	
16	Husnus Fari Adnan	78	60		√
17	Ibra Athaya Khairy	78	60		√
18	Imam Zaini	78	80	√	
19	Mhd. Luthfi Ar Rasyid	78	80	√	
20	Mhd. Faqi Pratama	78	50		√
21	Mhd. Hakim	78	40		√
22	Mhd. Rezky	78	70		√
23	Mhd. Salim Muzz	78	80	√	
24	Najla Huumaira Akhasi	78	60		√

25	Natasya Putri Novindra	78	90	√	
26	Panca Erlanda Prasetya	78	80	√	
27	Pramdiptha Kenzi. E	78	50		√
28	Puti Dahlia Ashidiq	78	60		√
29	Rafa Des Istamara	78	80	√	
30	Reshela Realita	78	40		√
31	Azzara Ali	78	70		√
Jumlah			2080	13	18
Nilai rata-rata			67,10		
Persentase				41,9%	58,1%

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Karena siswa yang tuntas dalam belajar hanya 13 orang siswa atau hanya 41,9%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas dalam belajar berjumlah 18 orang siswa atau sekitar 58,1%, selain itu nilai rata-rata siswa 67,10 sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh guru adalah 78 artinya tingkat ketuntasan dalam belajar siswa masih rendah dari yang seharusnya yaitu 78. Dari hasil yang diperoleh diatas, peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas dengan Metode Inquiry guna meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Tematik Tema Perkembangan Teknologi Sub Tema Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas III-A UPT. di SD Negeri 01 Limo Kaum.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pengambilan hasil belajar siswa diperoleh dari tes siklus I setelah pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ke-2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Ghani Rasyid	78	50		√
2	Ainiya Faida Azmi	78	80	√	
3	Aisyah Piti Ramadhani	78	90	√	
4	Alam Najwa Putra Alza	78	70		√
5	Alika Zahira	78	100	√	
6	Chellsy Fipenia	78	90	√	
7	Dealova Maharani	78	60		√
8	Diyon Pratama	78	70	√	
9	Fadhlan Amerland	78	80	√	
10	Azzira Ali	78	50		√
11	Fauziyyah Raeta Putri	78	80	√	
12	Feliz Abadi	78	80	√	
13	Gelsi Felisa Putri	78	80	√	
14	Hafizhah Naura	78	80	√	
15	Hanifah Efendi	78	80	√	
16	Husnus Fari Adnan	78	70		√
17	Ibra Athaya Khairy	78	70		√
18	Imam Zaini	78	90	√	
19	Mhd. Luthfi Ar Rasyid	78	80	√	
20	Mhd. Faqi Pratama	78	60		√
21	Mhd. Hakim	78	50		√

22	Mhd. Rezky	78	80	√	
23	Mhd. Salim Muzz	78	90	√	
24	Najla Huumaira Akhasi	78	60		√
25	Natasya Putri Novindra	78	100	√	
26	Panca Erlanda Prasetya	78	80	√	
27	Pramdiptha Kenzi. E	78	60		√
28	Puti Dahlia Ashidiq	78	70		√
29	Rafa Des Istamara	78	90	√	
30	Reshela Realita	78	50		√
31	Azzara Ali	78	80	√	
Jumlah			2320	19	12
Nilai rata-rata			74,84		
Persentase				61,3%	38,7%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tematik siklus I nilai rata-rata adalah 74,84 sesuai indicator keberhasilan bahwa siswa dinyatakan tuntas belajar, jika siswa memperoleh nilai \geq nilai KKM. Jika kurang dari nilai KKM maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil belajar pada tabel diatas dapat dikatakan belum berhasil karena presentase ketuntasan klasikal yang terdapat pada pelajaran 61,3%. Hal ini belum memenuhi indikator yang ditetapkan yakni ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 80%. Pada siklus I ada 12 siswa yang belum mencapai ketuntasan pada pelajaran Tematik Tema Perkembangan Teknologi Sub Tema Perkembangan Teknologi Transportasi. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Penerapan metode Inquiry pada pembelajaran tematik siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti. Berdasarkan hasil belajar siklus I dapat diketahui perolehan sebagai berikut: 1) Hasil Belajar, perolehan hasil siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus II yaitu 61,3%. Perolehan hasil siklus I dikatakan belum tuntas karena belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yakni 80%. Hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I yaitu kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan tes, kurang mempunya peneliti dalam menguasai kelas; dan 2) Aktifitas guru dan Aktifitas siswa. Adapun kendala yang dihadapi pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I diantaranya sebagai berikut: a) Kendala siswa: 1) Siswa kurang focus dalam mengikuti proses pembelajaran dan sibuk dengan urusannya sendiri; 2) Siswa kurang mampu menyimak apersepsi yang diberikan guru; 3) Siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tentang tujuan dari pembelajaran; 4) Siswa kurang mampu berfikir secara mandiri tentang materi yang dipelajari; 5) Siswa kurang antusias dalam menuliskan kalimat utama di papan tulis; 6) Siswa kurang menghargai guru saat menyampaikan kesimpulan; dan 2) Kendala guru: 1) Guru kurang optimal memberikan apersepsi kepada siswa; 2) Guru kurang optimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) Guru kurang optimal menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru; 4) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk berfikir secara mandiri; 5) Guru kurang optimal dalam mengarahkan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari; dan 6) Guru kurang membimbing siswa dalam memecahkan masalah tentang materi yang sedang dipelajari. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari kendala yang ada di siklus I.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pengambilan hasil belajar siswa diperoleh dari tes siklus II setelah pembelajaran dengan metode pembelajaran Inquiry. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Ghani Rasyid	78	50		√
2	Ainiya Faida Azmi	78	80	√	
3	Aisyah Piti Ramadhani	78	90	√	
4	Alam Najwa Putra Alza	78	80	√	
5	Alika Zahira	78	100	√	
6	Chellsy Fipenia	78	90	√	
7	Dealova Maharani	78	60		√
8	Diyon Pratama	78	80	√	
9	Fadhlan Amerland	78	80	√	
10	Azzira Ali	78	50		√
11	Fauziyyah Raeta Putri	78	80	√	
12	Feliz Abadi	78	80	√	
13	Gelsi Felisa Putri	78	80	√	
14	Hafizhah Naura	78	80	√	
15	Hanifah Efendi	78	80	√	
16	Husnus Fari Adnan	78	80	√	
17	Ibra Athaya Khairy	78	80	√	
18	Imam Zaini	78	90	√	
19	Mhd. Luthfi Ar Rasyid	78	80	√	
20	Mhd. Faqi Pratama	78	70		√
21	Mhd. Hakim	78	50		√
22	Mhd. Rezky	78	80	√	
23	Mhd. Salim Muzz	78	90	√	
24	Najla Huumaira Akhasi	78	70		√
25	Natasya Putri Novindra	78	100	√	
26	Panca Erlanda Prasetya	78	80	√	
27	Pramdiptha Kenzi. E	78	60		√
28	Puti Dahlia Ashidiq	78	80	√	
29	Rafa Des Istamara	78	90	√	
30	Reshela Realita	78	60		√
31	Azzara Ali	78	80	√	
Jumlah			2400	23	8
Nilai rata-rata			77,42		
Persentase				74,2%	25,8%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tematik siklus I nilai rata-rata adalah 77,42 sesuai indikator keberhasilan bahwa siswa dinyatakan tuntas belajar, jika siswa memperoleh nilai \geq nilai KKM. Jika kurang dari nilai KKM maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil belajar pada tabel diatas dapat dikatakan belum berhasil karena presentase ketuntasan klasikal yang terdapat pada pelajaran 74,2%. Hal ini belum memenuhi indikator yang ditetapkan yakni ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 80%. Pada siklus II ada 8 siswa

yang belum mencapai ketuntasan pada pelajaran Tematik Tema Perkembangan Teknologi Sub Tema Perkembangan Teknologi Transportasi. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III. Penerapan metode pembelajaran Inquiry pada pembelajaran Tematik siklus II sudah mulai menunjukkan adanya keberhasilan yang cukup memuaskan bagi peneliti. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II dapat diketahui perolehan sebagai berikut: Hasil Belajar, perolehan hasil belajar pada siklus II nilai rata-rata 77,42. Sesuai Indikator keberhasilan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa memperoleh nilai \geq nilai KKM. Jika kurang dari KKM maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas. Perolehan hasil siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus II yaitu 74,2%. Perolehan hasil siklus II dikatakan belum tuntas karena belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yakni 80%. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus III.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu: Aktifitas guru dan Aktifitas siswa. Adapun kendala yang dihadapi pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II diantaranya sebagai berikut:

1. Kendala siswa: a) Siswa kurang mampu berfikir secara mandiri tentang materi yang dipelajari; b) Siswa kurang mampu bekerjasama secara berpasangan untuk saling bertukar pikiran mengenai hasil pemikirannya masing-masing; c) Siswa kurang antusias untuk menuliskan ide atau kalimat utama di papan tulis; d) Siswa kurang mampu untuk mengajukan dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah dipelajari.
2. Kendala guru: a) Guru kurang mampu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran; b) Guru kurang optimal dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk berfikir secara mandiri; dan c) Guru kurang membimbing siswa untuk melakukan diskusi dengan baik.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik maka perlu dilanjutkan pada siklus III agar hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Pengambilan hasil belajar siswa diperoleh dari tes siklus III setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Inquiry. Berdasarkan berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada pertemuan ke-2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdul Ghani Rasyid	78	60		√
2	Ainiya Faida Azmi	78	90	√	
3	Aisyah Piti Ramadhani	78	100	√	
4	Alam Najwa Putra Alza	78	90	√	
5	Alika Zahira	78	100	√	
6	Chellsy Fipenia	78	90	√	
7	Dealova Maharani	78	80	√	
8	Diyon Pratama	78	80	√	
9	Fadhlan Amerland	78	90	√	
10	Azzira Ali	78	70		√
11	Fauziyyah Raeta Putri	78	100	√	
12	Feliz Abadi	78	80	√	
13	Gelsi Felisa Putri	78	90	√	

14	Hafizhah Naura	78	100	√	
15	Hanifah Efendi	78	80	√	
16	Husnus Fari Adnan	78	90	√	
17	Ibra Athaya Khairy	78	80	√	
18	Imam Zaini	78	100	√	
19	Mhd. Luthfi Ar Rasyid	78	80	√	
20	Mhd. Faqi Pratama	78	80	√	
21	Mhd. Hakim	78	70		√
22	Mhd. Rezky	78	80	√	
23	Mhd. Salim Muzz	78	90	√	
24	Najla Huumaira Akhasi	78	80	√	
25	Natasya Putri Novindra	78	100	√	
26	Panca Erlanda Prasetya	78	90	√	
27	Pramdiptha Kenzi. E	78	80	√	
28	Puti Dahlia Ashidiq	78	80	√	
29	Rafa Des Istamara	78	100	√	
30	Reshela Realita	78	80	√	
31	Azzara Ali	78	100	√	
Jumlah			2680	28	3
Nilai rata-rata			86,45		
Persentase				90,3%	9,7%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran siklus III sudah mengalami banyak peningkatan dari siklus I dan II. Adapun nilai rata-rata siklus III yaitu 86,45. Sesuai indikator keberhasilan bahwa siswa dinyatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh nilai \geq nilai KKM. Berdasarkan hasil belajar pada tabel diatas dapat dikatakan telah berhasil karena persentase ketuntasan klasikal yang didapat sudah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa secara klasikal 80%. Angka dan persentase tersebut menunjukkan tindakan yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil evaluasi yang diadakan melalui uji siklus III hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan analisa terhadap nilai-nilai data observasi pada siklus III dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan presentase keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

5. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Metode Inquiry kelas III-A di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Kegiatan pembelajaran dengan Metode Inquiry telah menunjukkan hasil yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas III-A di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan Metode Inquiry karena dalam proses pembelajaran dengan menerapkannya pada siswa sedemikian rupa terlibat aktif dalam pembelajaran serta melatih pengetahuan siswa sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada siklus satu dua dan ketiga ini dilaksanakan tes formatif yang terdiri dari soal pilihan ganda.

Tabel Hasil Persentase Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Inquiry

Tes Akhir	Nilai Rata - rata
Siklus I	61,3%
Siklus II	74,2%
Siklus III	90,3%
Peningkatan	29%

Sebagaimana tabel diatas, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, II ke siklus III, hal ini menunjukkan bahwa dengan Metode Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar selama proses pembelajaran. Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, II dan siklus III disajikan pada diagram berikut.

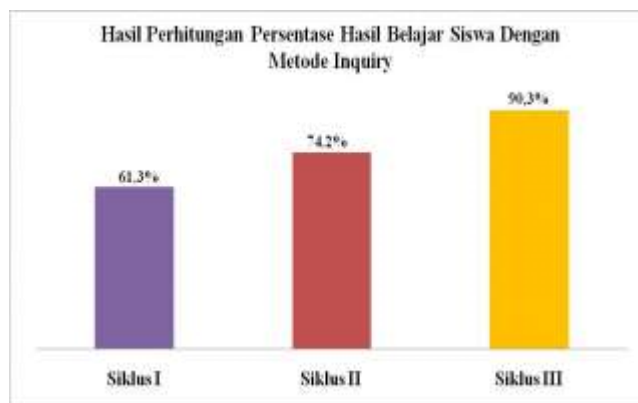


Diagram Hasil Perhitungan Persentase Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Inquiry

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tematik sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Tematik. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan. Setelah dilaksanakan penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran tematik melalui penerapan metode Inquiry. Metode Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sejalan dengan teori Sudjana (2009) yang mengatakan bahwa metode Inquiry merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pendekatan inquiry adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar, tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas III-A di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum dapat disimpulkan yaitu: melalui penerapan pendekatan Inquiry di kelas III-A di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III, dimana nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 74,84, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 77,42 dan Pada siklus III mengalami peningkatan yang lebih pesat yakni nilai rata-rata 86,45 dengan demikian dengan pendekatan Inquiry pada pembelajaran Tematik dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anas, Sudijono. 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2016. Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur), Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi dkk (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Sinar Grafika Offset .
- (2013) Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Akasara
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk.(2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garton, Janetta., 2005. Inquiry-Based Learning. Willard R-II School District, Technology Integration Academy.
- Hadi, Sutrisno. 2001. Metodologi Research Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik. Oemar. (2014). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Remaja Rosdakarya .
-(2010). Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran kreatif dan berkarakter, Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamiyah, Nur, & Jauhar, Muhammad. (2014). Strategi Belajar Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hamzah Ali, & Muhlisraini, (2014). Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kunandar. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2008) Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Saud, Udin Saefuddin, dkk. (2006). Pembelajaran Terpadu. Bandung: UPI PRESS
- Shoimin, Aris. 2014. Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. Nana. (2009). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo Offset .
-(2009). Penilaian Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyar. Dkk. (2009). Pembelajaran Tematik. Surabaya: Aprinta
- Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Yamin, M. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara